


AG NO : 27  
TGL TERIMA: 6-3-2016  
PARAF : 



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK  
BRISYARIAH DENGAN METODE RGEK (PERIODE 2010-2014)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam untuk  
Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy)*

Oleh:

**FATIMAH HIDAYAT**  
NIM: 14 202 204

**JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
BATUSANGKAR  
1437H/2016M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fatimah Hidayat**

Nim : 14 202 204

Tempat/tanggal lahir : Muara Labuh, 19 Januari 1993


Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BRISYARIAH DENGAN METODE RGEC (PERIODE 2010-2014)”** adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat**, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 3 Februari 2016

 yang Menyatakan,  
**FATIMAH HIDAYAT**  
NIM. 14 202 204

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama **FATIMAH HIDAYAT NIM 14 202 204**,  
Judul: **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK  
BRISYARIAH DENGAN METODE RGEK (PERIODE 2010-2014) ”**  
memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah  
dan dapat disetujui untuk dilanjutkan kesidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

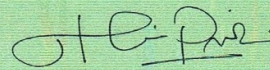
Batusangkar, 20 Januari 2016

**Pembimbing I,**



**Dr.H. Alimin,Lc, M.Ag**  
Tgl. 29-01-2016

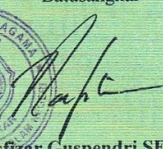
**Pembimbing II,**



**Dr. Himyar Pasrizal, SE,MM**  
Tgl. 20-01-2016

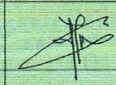
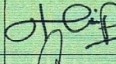
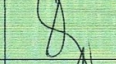
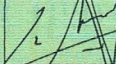
Mengetahui  
Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Batusangkar



  
**Nasfizar Guspendri,SE,M.Si**  
Tgl. 05-02-2016

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh FATIMAH HIDAYAT, NIM. 14 202 204, berjudul "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK BRISYARIAH DENGAN METODE RGEK (PERIODE 2010-2014)" telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sy) Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Drs. H. Alimin, Lc, M.Ag	Ketua		14/2-16
2	Dr. Himyar Pasrizal, SE, MM	Sekretaris		10/3-16
3	Drs. Hafulyon, MM	Anggota I		09/3-16
4	Elfadhli, S.EI, M.Si	Anggota II		04-03-2016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Batusangkar



Nasfizar Guspendri, SE, M.Si

Tgl. 14 - 03 - 2016

**ABSTRAK**  
**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK**  
**BRISYARIAH (PERIODE 2010-2014)**

**OLEH : FATIMAH HIDAYAT**  
**14202204**

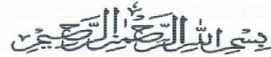
Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank di BRISyariah dengan menggunakan metode RGEC(REC). Penelitian ini beranjak dari laporan keuangan BRIS yang telah dilihat selama 5 tahun terakhir, dan pada 2014 terjadi penurunan cukup signifikan dari segi ROA. Maka penulis melakukan penelitian untuk menilai kesehatan bank di BRISyariah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Subjek penelitian diambil dari laporan keuangan BRISyariah yang telah dipublikasikan di situs resmi milik BRISyariah. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode RGEC (REC) dan kemudian ditentukan peringkat kesehatan masing masing komponen.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kesehatan BRISyariah ditinjau berdasarkan *Risk profile* dengan menggunakan rasio NPF dan FDR dari tahun 2010-2014 maka kesehatan BRISyariah termasuk kategori **sehat**. Kesehatan BRISyariah ditinjau berdasarkan Rentabilitas dengan menggunakan rasio ROA tahun 2010 dan 2011 tergolong **kurang sehat**, tahun 2012-2013 tergolong **cukup sehat**, dan 2014 tergolong **kurang sehat**. Kesehatan BRIS ditinjau berdasarkan Rentabilitas dengan menggunakan rasio REO tahun 2010 dan 2011 tergolong **tidak sehat**, tahun 2012 tergolong **cukup sehat**, tahun 2013 tergolong **sehat**, tahun 2014 tergolong **tidak sehat**. Kesehatan BRIS ditinjau berdasarkan Rentabilitas dengan menggunakan rasio NOM dari 2010-2014 statis yaitu tergolong **sangat sehat**. Kesehatan BRISyariah ditinjau berdasarkan Capital dengan menggunakan rasio KPMM tahun 2010-2014 tergolong **sangat sehat dan sehat**.

**Kata Kunci** :Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *Earning*, *Capital*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi. Selanjutnya, shalawat serta salam teruntuk kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah yang benar da telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk manusia sebagai petunjuk ke jalan yang benar, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Skripsi ini penulis susun dalam ranngka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar. Adapun judul Skripsi ini adalah **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK BRISYARIAH DENGAN METODE RGEC(PERIODE 2010-2014)”**

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sebagaimana pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”. Namun ketidak sempurnaan ini Insy Allah tidak mengandung arti dari apa yang penulis lakukan.

Dalam penyelesaian Skripsi ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dengan ikhlas membantu penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Secara khusus penulis sampaikan rasa hormat dan ungkapan rasa terimakasih kepada yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Amiruddin Busyari dan Ibunda Darnelismawati yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada kakanda Destuti Zuhilda, Rahmat Rizkillah, Khairil Amir yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

2. Bapak Dr. H. Kasmuri Selamat, MA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar.
3. Bapak Nasfizar Guspendri, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar
4. Bapak Elfadli, SE, M.Si, selaku ketua prodi perbankan syariah yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak DR. Asyari Hasan, SH, M.Ag sebagai Pensehat Akademik yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Dr. H. Alimin, Lc, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Himyar Pasrizal selaku pembimbing II yang telah berhasil membimbing penyelesaian Skripsi ini, menasehati dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan saran dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan STAIN Batusangkar yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada pihak BRISyariah dan Bank Indonesia telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Perbankan Syariah khususnya angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.
10. Kepada teman seperjuangan dan sahabat tercinta FeHa, opin kiting, tikur, cipel, atas support dan perhatiannya selama ini. Teman dan sahabat abu abu udins, bule, idak, kak cha yang selalu mendukung penulis.
11. Teman-teman KKN yang begitu hebat lidi lidi, pini, bolo.
12. Kepada teman di BTS walaupun baru 18 bulan saling mengenal tapi kebersamaan dan kepedulian tetap erat antara kita mereka yang teristimewa hilfa maria, eka, putri, ainil, mila, isat, lusi, rini, rita, TJ, Nikotin dan suri, dan evi terima kasih kebersamaannya selama ini semoga cepat menyusul ya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Batusangkar, 20 Januari 2016

Penulis,



**Fatimah Hidayat**  
NIM. 14 202 204



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. RumusanMasalah .....	6
E. TujuanPenelitian.....	6
F. ManfaatPenelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Bank Syariah.....	8
1. Pengertian Bank Syariah.....	8
2. Ciri Bank Syariah .....	9
3. Sumber Dana Bank Syariah.. ..	12
B. LaporanKeuangan .....	13
1. PengertianLaporanKeuangan ..	13
2. LaporanKeuanganSyariah ..	14
3. JenisdanKomponenLaporanKeuangan ..	16
4. AnalisisLaporanKeuangan ..	17
5. TujuanPembuatanLaporanKeuangan ..	18
C. AnalisisKinerja Bank .....	19
D. Manajemen Risiko .....	31
E. Analisis Kesehatan Bank Menggunakan RGEC .....	32
F. Penelitian yang Relevan .....	42
G. DefinisiOperasional .....	44

H. Kerangka Pemikiran .....	45
-----------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	46
D. Metode Analisis Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	51
1. Sejarah BRISyariah .....	51
2. Visi dan Misi BRISyariah .....	53
3. Struktur Organisasi BRISyariah .....	54
4. Produk Dana Pihak Ketiga .....	55
5. Produk Pembiayaan .....	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	57
1. <i>Risk Profile</i> .....	57
2. <i>Earning</i> .....	62
3. <i>Capital</i> .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
2.1 Kerangka Berpikir	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lahirnya sebuah sistem perbankan dengan berlandaskan aturan-aturan Islam sebenarnya dilatarbelakangi kegagalan konsep ekonomi kapitalis dan sosial. Ditengah kegagalan yang dialami sistem kapitalis dan sosialis tersebut, maka muncullah sebuah alternatif sistem ekonomi yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam. Dalam sistem ekonomi islam pengakuan terhadap kepemilikan pribadi atau individu sangat diakui, namun dijelaskan bahwa dalam milik pribadi yang diakui secara mutlak terhadap orang lain, yang harus diberikan pada yang berhak.

Perkembangan bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1960-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwa Atmaja, M. Dawan Raharjo, A.M. Saefuddin, M. Amien Aziz dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan . Di antaranya adalah Baitul Tanwil-Salman Bandung yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi yakni koperasi “Rhido Gusti”. Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta, pada tanggal 22-25 Agustus 1990.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wendra Yunaldi, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia*, ( Jakarta: Centralis, 2007), hal 16-17

Kemudian hasil kesepakatan itu akhirnya berdirilah sebuah bank syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga. Dalam definisi lain perbankan syariah ialah lembaga perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos islam. Dengan kata lain bank syariah ialah lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat islam (al-Quran dan Hadis Nabi saw) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqh. Bahkan juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan pelayanan lain, atau peredaran uang yang pelaksanaannya disesuaikan dengan asas islam.<sup>2</sup> Bank syariah pertama di Indonesia diberi nama bank Muamalat yang beroperasi tahun 1991. Pada tahun 1997-1998 Indonesia dilanda sebuah krisis ekonomi yang membuat bank konvensional dilikuidasi. Namun bank syariah tetap bisa bertahan ditengah krisis yang melanda perekonomian Indonesia saat itu. Dengan melihat ketahanan bank syariah dalam menghadapi krisis ekonomi dan peluang yang sangat tinggi di Indonesia maka menimbulkan inspirasi oleh bank lain untuk membuka unit usaha syariah salah satunya BRISyariah.

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya 0.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 maka pada tanggal 17 November 2008 PT BRISyariah secara resmi beroperasi. Dua tahun lebih PT Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank yang berlandaskan syariah dengan produk yang sesuai dengan harapan nasabah dan prinsip syariah. Aktivitas PT. BRISyariah semakin kokoh setelah 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisah Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Saat ini bank syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset perbankan syariah. PT Bank BRISyariah tumbuh

---

<sup>2</sup>Syukri Iska, *Sistem Perbankan syariah di Indonesia*, (Yogyakarta : Fajar Media Press, 2012), hal 49-50

dengan pesat dan baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah ke bawah, PT Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.<sup>3</sup>

Suatu bank juga sangat perlu diketahui kesehatannya, agar pihak bank itu sendiri dan *stakeholder* bisa menilai dan mengambil keputusan dalam melakukan kegiatannya berkaitan dengan bank itu. Kita bisa menilai kesehatan bank dari analisa laporan keuangan suatu bank. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya<sup>4</sup>. Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan hidup. Dari laporan keuangan, maka akan diketahui tingkat kinerja suatu bank (sehat atau tidak sehat).

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kinerja bank umum syariah. Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dengan mengadakan penilaian atas faktor faktor permodalan (*Capital*), kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas (*Earning*) dan Likuiditas disingkat CAMEL. Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit sebesar 0-100.<sup>5</sup>

Penilaian tingkat kesehatan bank di atur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip

---

<sup>3</sup>[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 16/09/15, 11:30

<sup>4</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hal 66

<sup>5</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Yogyakarta:Ekonosia, 2005), hal 167-

Syariah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4699).<sup>6</sup> Kemudian Bank Indonesia menyempurnakan untuk menilai kesehatan bank dengan metode RGEC yang tertuang dalam surat edaran BI no 13/24/DNPN/ pada tahun 2011. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank merupakan bahan penilaian utama yang digunakan untuk menilai kesehatan bank tersebut.<sup>7</sup> Penilaian Tingkat Kesehatan Bank penting, karena hal ini sekaligus menunjukkan bagaimana kondisi kinerja keuangan dan prestasi bank dalam menjalankan usahanya dan dalam meraih kepercayaan masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Rasio Keuangan PT. BANK BRISYARIAH**

INDIKATOR	2010	2011	2012	2013	2014
CAR	20,62%	24,74%	11,35%	14,45%	12,89%
ROA	0,35%	0,20%	1,19%	1,15%	0,08%
FDR	95,82%	90,55%	103,07%	102,70%	93,30%
NPF	2,14%	2,12%	1,84%	3,26%	3,65%
KAP	2,9%	2,62%	2,45%	2,98%	3,76%

Sumber: Laporan Keuangan **PT. Bank BRISyariah**, data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat berupa perubahan atau fluktuasi yang terjadi di rasio CAR, ROA, FDR, NPF dan KAP pada PT Bank BRISyariah. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting untuk mengambil kebijakan-kebijakan dan keputusan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha dan menarik kepercayaan masyarakat apalagi PT Bank BRISyariah tergolong baru 7 tahun di industri keuangan syariah di Indonesia dan telah mengukir prestasi.

Di usia 6 tahun, Bank BRISyariah berhasil meraih sejumlah keunggulan kinerja. Hal ini terjadi pada saat bisnis keuangan tahun 2014 secara umum menurun. Keunggulan kinerja itu antara lain ditandai dengan

<sup>6</sup>Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

<sup>7</sup>N. Debora., I. Saerang., V. Untu. *Analisis perbandingan kinerja keuangan* Vol.3 No.1 Maret 2015

peringkat *FichtRatings*, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPF*) yang relatif sangat rendah yaitu 1,84%, dan penyaluran KPR Sejahtera/FLPP yang berhasil menjadi pilihan masyarakat. Dua tahun berturut turut BRISyariah berhasil meraih peringkat AA+ dari *Ficht Ratings*. Peringkat tersebut hanya satu level dibawah Bank BRI yang merupakan induk BRISyariah. Peringkat AA+ artinya kemampuan BRISyariah untuk membayar kewajiban sangat baik.<sup>8</sup>

Berbagai macam prestasi diukir BRISyariah maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di PT Bank Brisyariah dengan mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT BANK BRISYARIAH dengan Metode RGEC (Periode 2010-2014)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan resiko yang akan muncul?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan *Good Corporate Governace*?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan rentabilitas (*Earning*)?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan Modal (*Capital*)?

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan *Risk Profil*

---

<sup>8</sup>[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id)



2. Kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan rentabilitas (*Earning*)
3. Kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan Modal (*Capital*)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank BRISyariah dengan Metode RGEC (Periode 2010-2014) ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur:

1. Kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan *Risk Profile*
2. Kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan rentabilitas (*Earning*)
3. Kinerja keuangan PT Bank BRISyariah jika ditinjau berdasarkan Capital

#### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Penulis  
Memperdalam analisis dan meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan terhadap kondisi riil dilapangan yang terkait dengan disiplin ilmu analisa laporan yaitu tentang kesehatan bank.
2. Bagi Akademis  
Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi analisa laporan keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan bank.

### 3. Bagi Pihak Bank

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan PT Bank BRISyariah untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Bank Syariah**

##### **1. Pengertian Bank Syariah**

Menurut ensklopedia islam bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip prinsip syariah islam. Berdasarkan rumusan tersebut bank islam adalah bank yang tata cara operasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara islam, yakni mengacu pada ketentuan ketentuan alquran dan hadis. Sedangkan muamalat adalah ketentuan ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan pribadi maupun perorangan dengan masyarakat.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat(1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan Unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat(7) Undang undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12) menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm 50-51

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga. Dalam definisi lain perbankan syariah ialah lembaga perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos islam. Dengan kata lain bank syariah ialah lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat islam (al-Quran dan Hadis Nabi saw) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqh. Bahkan juga diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan pelayanan lain, atau peredaran uang yang pelaksanaannya disesuaikan dengan asas islam.<sup>10</sup>

## 2. Ciri Bank Syariah

Bank syariah mempunyai ciri-ciri berbeda dengan bank konvensional, adapun ciri-ciri bank syariah yaitu :

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar.
- b. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- c. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- d. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- e. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (al-wadiah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang dimanfaatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan

---

<sup>10</sup>Syukri Iska, *Sistem Perbankan syariah.....*, hlm 49-50

prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.

- f. DPS bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu menejer dan pimpinan bank harus menguasai dasar dasar muamalah islam.
- g. Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu waktunya apabila dana diambil pemiliknya.
- h. Uang dari jenis yang sama tidak bisa diperjualbelikan/disewakan atau dianggap barang dagangan. Oleh karena itu bank islam pada dasarnya tidak memberikan pinjaman berupa uang tunai tetapi berupa pembiayaan atau talangan dana untuk penggadan barang dan jasa.<sup>11</sup>

### 3. Sumber Dana Bank Syariah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana masyarakat harus memiliki sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti dan dana pihak ketiga, yang terdiri dari dana titipan (*wadi'ah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*) . Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.

Modal yang disetor hanya akan ada apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham dan untuk penambahan dana berikutnya, dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru. Cadangan adalah sebagian laba bank yang tidak dibagi yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian di kemudian hari. Sementara itu, laba ditahan adalah sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada pemegang pemilik saham, tetapi oleh para

---

<sup>11</sup>Sumar'in, *Konsep Kelembagaan.....*, hlm 50-51

pemegang saham sendiri melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank. Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*).

Sebagaimana bank konvensional, bank syariah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan satuan kelompok masyarakat atau unit unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank, kelebihan dana tersebut akan disalurkan kepada pihak pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dana pihak ketiga tersebut terdiri dari sebagai berikut :

- a. Titipan (*wadiah*) yaitu dana titipan masyarakat yang dikelola oleh bank
- b. Investasi (*mudharabah*), adalah dana masyarakat yang diinvestasikan<sup>12</sup>

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Manajemen suatu organisasi baik yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan, adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progress report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh. Laporan

---

<sup>12</sup>Amir Machmud, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Erlangga: Jakarta, 2008), hlm 26

keuangan sebagai *progress report* terdiri atas data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi dan *personal judgement*.

Analisa laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen dan mempelajari hubungan antarkomponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan satu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.<sup>13</sup>

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu<sup>14</sup> Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan per tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.<sup>15</sup>

## 2. Laporan Keuangan Syariah

Akuntansi syariah merupakan bagian dari akuntansi yang relatif sangat baru sehingga tidak banyak negara yang melakukan pembahasan. Laporan keuangan syariah sebagian besar tidak berbeda dengan laporan

---

<sup>13</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta Andi Offset, 2011), hlm 63-65

<sup>14</sup>Martono, agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm 49

<sup>15</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 66-67

keuangan yang berlaku umum di Indonesia, baik dari segi bentuk maupun unsur unsurnya. Berikut ini disajikan beberapa ketentuan penting dalam laporan keuangan syariah yang bersumber dari sejumlah pasal dalam KHES Buku IV tentang akuntansi Syariah 2009

- a. Pasal 728 ayat 1, akuntansi syariah harus dilakukan dengan mencatat, mengelompokkan, dan menyimpulkan transaksi transaksi atau kejadian kejadian yang mempunyai sifat keuangan dalam nilai mata uang untuk dijadikan bahan informasi dan analisis bagi pihak pihak yang secara proposional berkepentingan
- b. Pasal 728 ayat 2, pihak pihak yang berkepentingan dalam ayat (1) adalah pemilik dana, kreditur, pembayar zakat, infak, dan sedeqah (ZIS), pemegang saham, otoritas pengawasan Bank Indonesia, pemerintah, lembaga penjamin simpanan, dan masyarakat
- c. Pasal 737 pengungkapan dan pengakuan piutang dalam perusahaan yang menggunakan sistem syariah dapat berupa pengakuan piutang *murabahah*, piutang salam dan piutang *istishna*'
- d. Pasal 738 pengungkapan dan pengakuan piutang *murabahah* harus mencakup a) pengakuan dan pengukuran uang muka atau urbun b) pengakuan piutang c) pengakuan keuntungan d) pengakuan potongan lunasan diri e) pengakuan denda
- e. Pasal 739 pengungkapan dan pengakuan piutang salam harus mencakup a) rincian piutang salam berdasarkan jumlah, jangka waktu, jenis valuta, kualitas piutang, dan penyesisihan keuangan piutang salam b) piutang salam kepada penjual yang memiliki hubungan istimewa c) besarnya modal usaha salam d) jenis serta kuantitas benda yang dipesan
- f. Pasal 740 pengungkapan dan pengakuan piutang *istishna* harus mencakup a) rincian piutang *istishna* berasarkan jumlah, jangka waktu, jenis valuta dan kualitas piutang b) penyesihan kerugian piutang *istishna* c) pendapatan dan keuntungan dari kontrak *istshsna* selama periode berjalan d) jumlah akumulasi biaya atas kontrak



berjalan serta pendapatan dan keuntungan sampai akhir periode berjalan e) jumlah sisa kontrak yang belum selesai menurut spesifikasi dan syarat tertentu f) klaim tambahan yang belum selesai dan semua denda yang bersifat kontinjen sebagai akibat keterlambatan pengiriman barang g) Nilai kontrak *istishna* paralel yang sedang berjalan serta rentang periode pelaksanaannya h) nilai kontrak *istishna* yang telah ditandatangani perusahaan selama periode berjalan tetapi belum dilaksanakan dan rentang periode sebelumnya

- g. Pasal 765 akuntansi kewajiban mencakup a) pengakuan mengenai kewajiabn segera b) bagi hasil yang belum dibagikan c) simpanan d) simpanan dari perusahaan lain e) hutang salam f) hutang *istishna* g) kewajiban dana investasi terikat dan kewajiban lain h) hutang pajak i) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi j) pinjaman yang diterima k) pinjaman subordinasi

### 3. Jenis dan Komponen Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang biasa disusun:

#### a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat (tanggal) tertentu. Neraca disebut juga laporan posisi keuangan. Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.<sup>16</sup> Menurut James C Van Horne, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Neraca suatu perusahaan dibentuk dari persamaan akuntansi, yaitu harta = kewajiban + ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan neraca adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

---

<sup>16</sup>Himyar Pasrizal, *Analisis Laporan Keuangan*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), hlm 25

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Perusahaan biasanya menggunakan aktiva untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dan keperluan pelanggan. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu. Penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

Ekuitas adalah hak residua atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Dalam perseroan terbatas, setoran modal oleh para pemegang saham, saldo laba (*retained earnings*), penyisihan saldo laba dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal masing masing disajikan secara terpisah.<sup>17</sup>

**b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi atau *income statement/ profit and loss statement* membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir (*botton line*) perusahaan selama periode tertentu. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti investasi (*return of investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).

**c. Laporan Arus Kas**

Arus kas berarti masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh

---

<sup>17</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan.....*, hal 69-70

aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga aktivitas tersebut.<sup>18</sup>

#### **4. Analisis Laporan Keuangan**

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri sendiri yang tidak berbentuk rasio.<sup>19</sup>

Metode atau teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos pos yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan perubahan setiap pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau disbanding dengan alat alat pembanding lainnya. Secara umum terdapat dua metode analisis yang dapat digunakan, yaitu analisis horizontal(dinamis) dan vertikal (statis). Analisis horizontal adalah anlisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal atau analisis statis adalah apabila laporan keungan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja.

#### **5. Tujuan Pembuatan Laporan Keuangan**

Secara umum pembuatan laporan keungan bank bertujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keungan tentang, jumlah aktiva dan jenis aktiva yang dimiliki

---

<sup>18</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan.....*, hlm 69-73

<sup>19</sup>Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2007), hlm 65

- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis jenis modal pada waktu tertentu
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dan jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber sumber pendapatan bank tersebut
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.<sup>20</sup>

### C. Analisis Kinerja bank

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan.....*, hlm 240

<sup>21</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm 239

## 1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan likuid apabila: bank tersebut memiliki *cash asset* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai asset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.<sup>22</sup>

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah sebagai berikut :

### a. *Cash Ratio*

*Cash ratio* adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia, alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya. *Cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>22</sup>Martono, *Bank.....*, hlm 81

$$\frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

b. *Reserve Requirement*

*Reserve requirement* atau lebih dikenal juga dengan likuiditas wajib minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.23/17/13PPP tanggal 28 Februari, besarnya *Reserve requirement* (RR) adalah 2 %. Terhitung sejak tanggal Februari 1996, besarnya RR adalah 3 % dan sejak tahun 1977 menjadi 5%<sup>23</sup>. Besarnya RR minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesiaberubah-ubah sesuai kondisi moneter dan perbankan ketika itu, dan semakin tinggidari sisi likuiditas.<sup>24</sup>rasio tersebut maka bank tersebut semakin aman Untuk mengetahui besarnya *Reserve Requirement* dapat menggunakan perbandingan berikut

$$\frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah Dana (Simpanan) Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pengertian likuid dalam rasio diatas terdiri atas dua hal sebagai berikut

a) Kas

Pos ini pada neraca bank terdiri atas uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia

b) Giro pada Bank Indonesia

Pos ini adalah giro milik bank pelopor pada Bank Indonesia. Jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank pelopor dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui BI, tetapi belum digunakan.

<sup>23</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen* ....., hlm115

<sup>24</sup>Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: Pt Raja Grafindopersada, 2007), hlm 724

Komponen dana pihak ketiga terdiri atas :

1. Giro
2. Deposito berjangka
3. Sertifikat deposito
4. Tabungan
5. Kewajiban jangka pendek lainnya

*Reserve requirement* merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Besarnya RR tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan sejak tahun 1997 hingga sekarang besarnya RR adalah 5 %.

c. *Loan to Deposit Ratio*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>25</sup> LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut :

1. KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
2. Giro, deposit, dan tabungan masyarakat.
3. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.

---

<sup>25</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hlm 272

4. Deposit dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
5. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
6. Modal pinjaman.
7. Modal inti.

*Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut.<sup>26</sup> Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk rasio LDR sebesar 110 % atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR dibawah 110 % diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit ratio* suatu bank adalah sekitar 80 %. Namun, batas toleransi berkisar antara 85 % dan 100 %.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Veithazal Rivai, *Bank*....., hlm 724

<sup>27</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen*....., hlm 117



d. *Loan to Asset Ratio*

*Loan to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besar total asset yang dimiliki bank.

Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan} \times 100\%}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

e. Rasio *kewajiban bersih call money*

Persentase dari rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank. Jika rasio ini semakin kecil nilainya, likuiditas bank dikatakan cukup baik karena bank segera menutup kewajiban dalam kegiatan pasar uang antarbank dengan alat likuid yang dimilikinya.

Aktiva lancar adalah berupa uang kas, giro pada BI, Sertifikat Bank Indonesia, dan surat berharga pasar uang (SBPU) yang telah di-*endors* oleh bank lain (kesemuanya dalam rupiah). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money} \times 100\%}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Profitabilitas ialah kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba bersih, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktiva yang tidak bernilai tambah.<sup>28</sup>

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank antara lain sebagai berikut:

### a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>29</sup> Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

---

<sup>28</sup>Darsono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Diadit Media, 2007), hlm 55

<sup>29</sup>Veithazal Rivai, *Bank*....., hlm 720-721

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam system CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

*b. Return on Equity(ROE)*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

Dalam praktiknya, para investor dipasar modal mempunyai beberapa motif atau tujuan dalam membeli saham bank yang telah melakukan emisi sahamnya. Motif-motif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh dividen berdasarkan keputusan RUPS.
2. Mengejar *capital gain* jika bermain di bursa efek.
3. Menguasai perusahaan melalui pencapaian mayoritas saham.

Dengan demikian, rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Perlu dicatat disini, bahwa dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsure *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.<sup>30</sup>

c. Rasio Maya (*Beban*) Operasional

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.<sup>31</sup>

d. *Net Profit Margin (NPM)* Ratio

*Net profit margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan

---

<sup>30</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen*....., hlm 119

<sup>31</sup>Veithazal Rivai, *Bank*....., hlm 722

pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya, rasio NPM pun mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai risiko, seperti risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*negative spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas), dan lain-lain.

### 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek atau jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dan tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Analisis solvabilitas digunakan untuk : ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu karena sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan asset yang tidak dipakai dll, alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank yang dimiliki oleh pemegang saham.<sup>32</sup> Beberapa rasio yang diuraikan antara lain :

#### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan,

---

<sup>32</sup> Martono, *Bank & Lembaga*....., hlm 83

suratberharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Disamping itu, ketentuan BI juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrative bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase

modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam bisnis perbankan, sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro, tabungan ataupun deposito. Dengan demikian, hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri. Selain memperoleh utang (kewajiban) dari deposan (penyimpan dana), bank juga memperoleh pinjaman dari lembaga-lembaga perbankan, baik dalam maupun luar negeri, serta pinjaman dari Bank Indonesia (KLBI, BLBI, dan fasilitas lain-lain).

c. *Long Term Debt to Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank yang dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Dalam bisnis perbankan, utang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo diatas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain dalam rangka kerja sama antarbank, pinjaman luar negeri (biasanya dalam valuta asing), pinjaman dari Bank Indonesia serta pinjaman dari pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut<sup>33</sup>

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### D. Manajemen Risiko

Setiap kegiatan apapun itu ada risiko yang akan muncul bukan hanya saja dari individu masing masing manusia tapi juga muncul dari sebuah

---

<sup>33</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Ghalia Indonesia:Jakarta, 2009), hal 121-122

perusahaan. Risiko dapat diartikan sebagai probabilitas sesuatu *outcome* yang berbeda dengan *outcome* yang diharapkan. Risiko juga dapat diartikan sebagai ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya(*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan sebagai pertimbangan pada saat ini.<sup>34</sup>

Perbankan syariah, sebagai sebuah lembaga keuangan tidak bisa dipisahkan dari risiko yang muncul dari usaha tersebut. Timbulnya risiko dalam lembaga keuangan sering kali diidentikkan dengan adanya *return*(hasil). Hal ini karena sebuah risiko cenderung mempunyai hubungan positif dengan *return*. Artinya semakin besar risiko dari usaha atau bisnis, maka semakin besar pula kemungkinan *return* yang diharapkan.<sup>35</sup> Agar risiko yang akan muncul di suatu kegiatan perusahaan bisa diidentifikasi, dikendalikan dan diukur maka perlu adanya manajemen risiko sehingga bisa meminimalisir sesuatu kemungkinan buruk yang akan terjadi. Manajemen risiko bank adalah rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.<sup>36</sup>

Manajemen risiko dianggap sebagai metodologis dan sistematis dalam proses identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas. Dalam hal ini manajemen risiko merupakan sebuah alat untuk menfilter atau memberikan peringatan dini terhadap kegiatan usaha bank. Dimana tujuan manajemen risiko adalah:

1. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
2. Memastikan bank tidak mengalami kerugian bersifat *unacceptable*
3. Meminimalisir kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*
4. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko

---

<sup>34</sup> Irfan Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Alfabeta: Bandung, 2011), hal 2

<sup>35</sup> Sumar'in, *Konsep Lembaga Bank Syariah*, (Graha Ilmu : Yogyakarta, 2012), hal 109

<sup>36</sup> M Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (UIN Malang Press: Malang, 2008), hal 150



#### 5. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.<sup>37</sup>

Dalam menghadapi risiko setidaknya ada beberapa alternatif bisa diambil oleh manajer dalam mengelola risiko meliputi menghindari risiko, pengendalian risiko, penanggulangan dan penahanan risiko, serta pengalihan risiko.

#### **E. Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Teknik RGEC**

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut. Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Tingkat Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Tata cara penilaian kesehatan bank adalah salah satu peraturan perbankan yang paling penting dan menjadi hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Penilaian kesehatan bank ini secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning dan Likuidity*). Kemudian diubah pada tahun 2004 menjadi CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Likuidity dan Sensitivity to Market Risk*) melalui peraturan BI nomor 6/10/PBI/2004

---

<sup>37</sup>Sumar'in, *Konsep Kelembagaan.....*, hal 109-109

Bank Indonesia menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia (BI) kemudian mengubah system penilaian CAMELS menjadi RGEC yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011.<sup>38</sup>

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam yang berakibat meningkatnya ekspour terhadap resiko, yang selanjutnya akan mempengaruhi kondisi bank secara keseluruhan. Karena itu, perkembangan metodologi penialian kondisi bank senanatiasa bersifat dinamis, sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank juga akan mengalami perkembangan, agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan masa depan.<sup>39</sup>

Tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan metode baru untuk menilai kesehatan bank dengan metode RGEC yang tertuang dalam surat edaran bank Indonesia No13/24/DNPN pada tahun 2011. RGEC yaitu berupa *Risk Profile*, *GCG*, *Earning* dan *Capital*.

#### 1. *Risk Profile*

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktifitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai ada 8 risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

##### a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur,

---

<sup>38</sup> Putu Wira H & Gerianta Wirawan Y, *Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan harga Saham perbankan di BEI*, e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2(2015):554-569

<sup>39</sup>Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan.....*, hlm213

wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivative, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas bank dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat juga disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi asset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian external yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian external.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhi syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang undangan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank.<sup>40</sup> Risiko reputasi juga disebabkan antara lain adanya publikasi negatif yang terkait dengan usaha bank.<sup>41</sup> Risiko ini juga muncul akibat persepsi negative terhadap bank dan kehilangan kepercayaan dari *costumer*, *counterpart* atau regulator.<sup>42</sup>

2. GCG

Penilaian faktor GCG merupakan faktor penilaian atas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Parameter / indikator penialaian faktor GCG yang merupakan penialaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip prinsip

---

<sup>40</sup>SE.BI No.13/24/DPNP

<sup>41</sup>Sumar'in, Konsep Kelmbagaan....., hal 114

<sup>42</sup> M Sulha dan Ely siswanto, Manajemen Bank....., hal 158

GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi bank umum dengan memperhatikan kompleksitas usaha bank.<sup>43</sup>

Pelaksanaan GCG pada industry perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

a. *Transparansi (Transparency)*

Yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.

b. *Akuntabilitas (Accountability)*

Yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

c. *Pertanggungjawaban (Responsibility)*

Yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.

d. *Independensi (Independency)*

Yaitu pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.

e. *Kewajaran (Fairness)*

Yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>44</sup>

GCG adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan: 2007).<sup>45</sup>

### 3. *Earning*

Penilaian terhadap evaluasi kinerja Rentabilitas, sumber sumber Rentabilitas, kesinambungan Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas.

---

<sup>43</sup>SE.BI No.13/24/DPNP

<sup>44</sup>SE.BI No.15/15/ DPNP

<sup>45</sup> eJournal Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomor 2, 2015:363-374

Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas bank dan perbandingan kinerja bank, dengan kinerja per group, baik maupun analisis kualitatif maupun kuantitatif.<sup>46</sup>

Earning untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi.<sup>47</sup>

Komponen untuk melakukan penilaian terhadap rentabilitas adalah:

a. NOM (*Net Operating Margin*/Pendapatan Operasional Bersih)

Tujuan *Net Operating Margin* adalah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. NOM merupakan rasio utama untuk menilai kesehatan bank dari sisi atau aspek rentabilitas. Rumus yang dipakai adalah :

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - rata Aktiva Produktif}$$

NOM diperoleh berdasarkan perbandingan Pendapatan operasional bersih dikurang biaya operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Pendapatan operasioanal adalah pendapatan operasioanal setelah distribusi bagi hasil dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. Biaya Operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 (dua belas) bulan terakhir. Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produkti 12 (dua belas) bulan terakhir.<sup>48</sup>

b. ROA (*Return on Assets*)

Merupakan rasio penunjang dalam menilai kesehatan bank dari sisi aspek rentabilitas. Dalam laporan keuangan rasio ini penting dan

---

<sup>46</sup>SE.BI No.13/24/DPNP

<sup>47</sup>Veithazal Rivai, *Bank*....., hlm 720

<sup>48</sup>SE.BI No.13/24/DPNP

sering dilihat karena rasio ini bisa menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan.

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total assets. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.<sup>49</sup> Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Ketentuan ROA dalam penilaian adalah:

- 1) Jika ROA kurang dari 0% nilainya = 0
- 2) Jika ROA berada antara 0%-1% nilainya = 80
- 3) Jika ROA berada antara 1%-2% nilainya = 90
- 4) Jika ROA lebih dari 2% nilainya = 100<sup>50</sup>

c. REO (Rasio *Efisiensi* Operasional)/ BOPO

REO salah satu rasio penunjang dalam menilai aspek rentabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. REO atau dikenal dengan BOPO menggunakan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatana opsional suatu bank. Ketentuan dalam penilaian BOPO adalah:

1. Jika BOPO lebih dari 125% maka nilanya = 0
2. Jika BOPO antara 92%-125% maka nilainya = 80
3. Jika BOPO antara 85%-92% maka nilainya = 90
4. Jika BOPO kurang dari 85% maka nilainya = 100<sup>51</sup>

4. *Capital*

Penilaian terhadap evaluasi kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam

---

<sup>49</sup>Veithazal Rivai, *Bank*....., hlm 720

<sup>50</sup>PBI no 6/9/2004

<sup>51</sup>PBI Nomor 6/9/2004

melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil resiko bank. Semakin tinggi resiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi resiko tersebut.<sup>52</sup>

Rasio yang digunakan untuk menilai permodalan di bank adalah menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau KPMM. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiabn modal minimum bank berdasarkan pada risiko. Permodalan merupakan penialain terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa datang.<sup>53</sup>

Dalam prakteknya modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti nerupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas yang terdiri dari : modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, rugi tahun lalu, laba tahun berjalan dan rugi tahun berjalan. Modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisishan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.<sup>54</sup>

Ketentuan CAR atau KPMM dalam penilaian adalah:

1. Jika CAR kurang dari 8% nilainya = 0
2. Jika CAR berada antara 8%-12% nilainya = 80
3. Jika CAR berada antara 8%-20% nilainya = 90
4. Jika CAR lebih dari 20% nilainya = 100<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> SE.BI No.13/24/DPNP

<sup>53</sup>Veithazal Rivai, *Bank*....., hlm 709

<sup>54</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*...., hlm257-258

<sup>55</sup>PBI Nomor 6/9/2004



Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana penetapan strategi usaha di masa datang. Bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank. Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor, maka ditetapkan peringkat komposit (*composit rating*). Peringkat komposit ditetapkan sebagai berikut:

- a. Peringkat komposit 1 (PK-1) mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi perubahan kondisi bisnis dan faktor external lainnya.
- b. Peringkat komposit 2 (PK-2) mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi perubahan kondisi bisnis dan faktor external lainnya.
- c. Peringkat komposit 3 (PK-3) mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi perubahan kondisi bisnis dan faktor external lainnya.
- d. Peringkat komposit 4 (PK-4) mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi perubahan kondisi bisnis dan faktor external lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari kondisi perubahan kondisi bisnis dan faktor external lainnya.<sup>56</sup>

## **F. Penelitian yang Relevan**

Khairunnisa Said (Universitas Hasanuddin Makasar), dengan judul skripsi Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode camel

---

<sup>56</sup> Peraturan OJK No.134, 2014

pada PT. Bank Syariah Mandiri (periode 2001-2010) dengan hasil berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2001 adalah sehat, tahun 2002 adalah sehat, tahun 2003 adalah sehat, tahun 2004 adalah cukup sehat, tahun 2005 adalah cukup sehat, tahun 2006 adalah cukup sehat, tahun 2007 adalah cukup sehat, tahun 2008 adalah cukup sehat, tahun 2009 adalah cukup sehat, dan tahun 2010 adalah cukup sehat. Perbedaan yang skripsi Khairunnisa Said dengan penulis adalah lokasi penelitian dan kesamaannya sama-sama menilai tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL namun penulis tidak memasukkan aspek manajemen.

Ragil Setiabudi (UIN Sunankalijaga Yogyakarta) dengan judul skripsi Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC periode tahun 2011-2013. Dengan hasil berdasarkan hasil penilaian rata-rata tingkat kesehatan BUS pada periode tahun 2011-2013 menggunakan metode CAMEL dapat diketahui bahwa, rata-rata tingkat kesehatan BUS di periode tahun 2011 berada pada peringkat satu serta di tahun 2012 dan 2013 berada pada peringkat dua. Meskipun perhitungan dari masing-masing faktor ada yang kurang baik, yaitu pada faktor manajemen dengan rasio NOM berada pada peringkat empat, namun secara keseluruhan perhitungan CAMELS berada pada di tingkat satu tahun 2011 yang berarti sangat sehat sedangkan berada di tingkat dua tahun 2012-2013 yang berarti sehat. Kemudian dengan hasil berdasarkan hasil penilaian rata-rata tingkat kesehatan BUS pada periode tahun 2011-2013 menggunakan metode RGEC dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kesehatan BUS tahun 2011-2013 berada pada tingkat satu hal tersebut mencerminkan secara umum kondisi bank sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum penelitian pada satu bank umum syariah saja.

Santi Budi Utami (Universitas Negri Yogyakarta) dengan judul skripsi perbandingan analisis CAMELS dan RGEK dalam menilai tingkat kesehatan bank pada unit usaha syariah milik pemerintah (Studi Kasus Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2012-2013). Dengan hasil penilaian kesehatan BNI dengan metode CAMELS mendapat nilai sangat sehat, dengan metode RGEK sehat. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis hanya menggunakan metode RGEK dan penelitian dilakukan di BRISyariah.

### G. Definisi Operasional

Supaya jelas dan tercapai tujuan penulisan proposal skripsi ini maka perlu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini:

*Analisis* menurut Ian Dey adalah proses memecahkan data menjadi beberapa bagian bagian kecil (menurut element dan struktur), kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.<sup>57</sup>

*Kesehatan Bank* adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>58</sup>

Metode pendekatan RGEK adalah penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas dan permodalan.

*Risk Profile* merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap pelaksanaan prinsip prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia. *Earning*

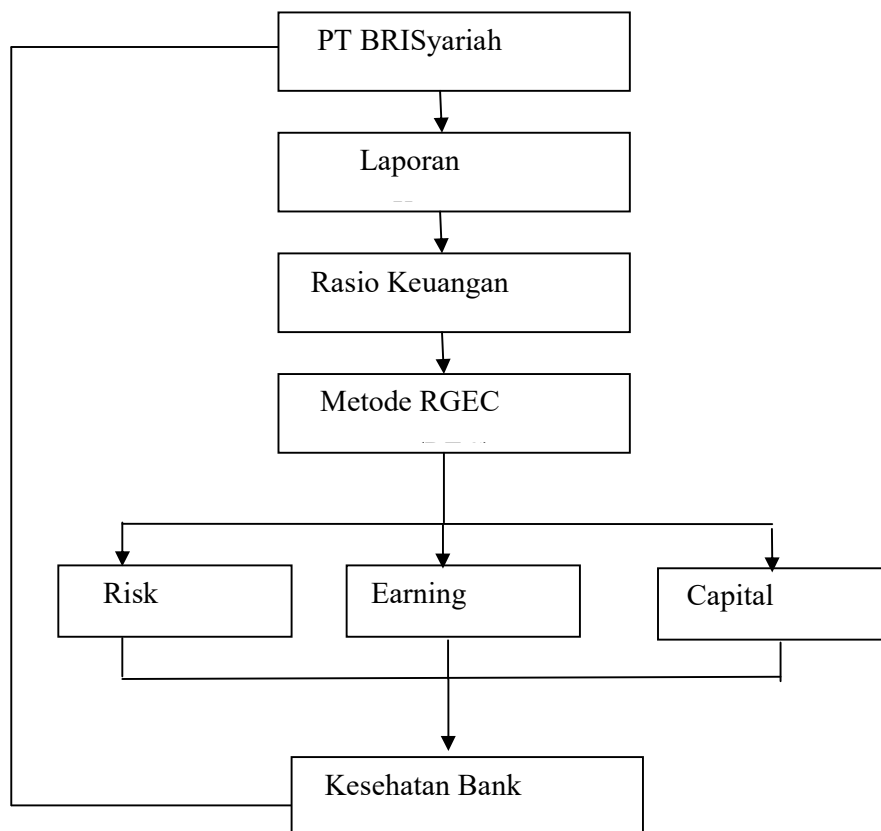
---

<sup>57</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang :UIN-Maliki Press 2010),hal

<sup>58</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hal 41

merupakan penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. *Capital* penilai atas faktor permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.<sup>59</sup> Karena keterbatasan penulis dari sisi waktu dan pendanaan, maka aspek RGEC yang peneliti ambil hanya dari segi, *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital* dan tidak termasuk analisa GCG.

#### H. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

<sup>59</sup>SE.BI No.13/24/DPNP

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada perusahaan yaitu dengan menganalisis data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perusahaan bank tersebut dapat dikatakan sehat dan sehat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Bank yang dipublikasikan di website resmi PT Bank BRISyariahdimensi waktu yang digunakan adalah *time series* penelitian dilakukan secara *cross sectional*.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Brisyariah, pada tahun 2010-2014 dan waktu yang digunakan penulis lebih kurang 3 bulan November 2015-Februari 2016.

#### C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang di butuhkan.<sup>60</sup> Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT Bank BRISyariah yang telah dipublikasikan di website resmi [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi.

---

<sup>60</sup>Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal 132

## D. Teknik Analisis Data

Analisa data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.<sup>61</sup> Teknik analisa data yang digunakan adalah menggunakan dengan menggunakan aspek R, E dan C yang didapat dari laporan keuangan PT Bank Brisyaria dari tahun 2010 sampai 2014. Kemudian dianalisis dengan menggunakan dasar-dasar teoritis dari landasan teori yang ada. Teknik yang digunakan adalah analisis rasio sebagai berikut:

### 1. Profil Resiko

#### a. Credit Risk

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio yang digunakan untuk menilai risiko dari ini adalah menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian peringkat:

- a. Peringkat 1 yaitu  $NPF < 2\%$
- b. Peringkat 2 yaitu  $2\% < NPF < 5\%$
- c. Peringkat 3 yaitu  $5\% \leq NPF < 8\%$
- d. Peringkat 4 yaitu  $8\% \leq NPF < 12\%$
- e. Peringkat 5 yaitu  $NPF \geq 12\%$

#### b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo

---

<sup>61</sup>Moh.Kasiram, *Metodologi*....., hal 351

darisumberpendanaanaruskas, dan/ataudari asset likuidberkualitastinggi yang dapatdiagunkan, tanpamenggangguaktivitas bank dankondisikeuangan bank.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total DPK} + \text{KLBI} + \text{Modal Initi}} \times 100\%$$

Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio FDR sebesar 110 % atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
- 2) Untuk rasio FDR dibawah 110 % diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

## 2. *Earning* (Rentabilitas)

### a. *Return On assets*

Mengukurkeberhasilanmanajemendalammenghasilkanlaba.Se makinkecilrasioinimengindikasikanurangnyakemampuan manajemen bank dalamhalmengelolaaktivauntukmeningkatkanpendapatandanataume nekanbiaya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata rata Total assets}} \times 100\%$$

KriteriapenilaianPeringkat

- a) Peringkat 1 yaitu  $ROA < 1,5\%$
- b) Peringkat 2 yaitu  $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
- c) Peringkat 3 yaitu  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- d) Peringkat 4 yaitu  $0\% < ROA \leq 0,5\%$
- e) Peringkat 5 yaitu  $ROA \leq 0\%$

### b. *Net Operating Margin*

Rasio utama dalam menilai aspek rentabilitas. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan aktiv produktif dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata Rata Aktiva Produktif} \times 100\%$$

NOM

diperoleh berdasarkan perbandingan Pendapatan operasional bersih dikurangi biaya operasional dengan rata-rata aktiv produktif. Pendapatan operasional adalah pendapatan operasional setelah distribusi hasil dalam 12 (duabelas) bulan terakhir. Biaya Operasional adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 (duabelas) bulan terakhir. Perhitungan rata-rata aktiv produktif merupakan rata-rata aktiva produktif 12 (duabelas) bulan terakhir

Kriteria penilaian Peringkat

- a) Peringkat 1 yaitu  $NOM > 3\%$
- b) Peringkat 2 yaitu  $2\% < NOM \leq 3\%$
- c) Peringkat 3 yaitu  $1,5\% < NOM \leq 2\%$
- d) Peringkat 4 yaitu  $1\% < NOM \leq 1,5\%$
- e) Peringkat 5 yaitu  $NOM \leq 1\%$

c. *REO* (Rasio Efisiensi Operasional/BOPO)

Bertujuan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Rasio yang digunakan adalah:

$$REO = \frac{BO}{PO} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat

- a) Peringkat 1 yaitu  $REO \leq 83\%$
- b) Peringkat 2 yaitu  $83\% < REO \leq 85\%$
- c) Peringkat 3 yaitu  $85\% < REO \leq 87\%$
- d) Peringkat 4 yaitu  $87\% < REO \leq 89\%$
- e) Peringkat 5 yaitu  $REO > 89\%$



Data biaya operasional yang digunakan adalah beban operasional termasuk kekurangan PPAP. Data pendapatan operasional yang digunakan adalah data pendapatan operasional setelah distribusikan hasil.

### 3. *Capital*

Rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dari aspek *Capital* adalah KPMM. Tujuannya adalah untuk mengukur kecukupan modal dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan yang berlaku. Formula yang digunakan adalah:

$$KPMM = \frac{Mtier1 + Mtier2 + Mtier3 - Penyertaan}{ATMR} \times 100\%$$

Perhitungan modal dan aktivat tertimbang menurut risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku.

Kriteria penilaian peringkat

- a) Peringkat 1 yaitu  $KPMM \geq 12\%$
- b) Peringkat 2 yaitu  $9\% \leq KPMM < 12\%$
- c) Peringkat 3 yaitu  $8\% \leq KPMM < 9\%$
- d) Peringkat 4 yaitu  $6\% < KPMM < 8\%$
- e) Peringkat 5 yaitu  $KPMM \leq 6\%$ <sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>SE.BI No.9/24/DPbS



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah BRISyariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank

BRISyariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

#### **Daftar Pemegang Saham**

##### **PT. Bank BRISyariah**

**Per 31 Desember 2010**

No	Nama & Alamat	Jumlah Saham (Lembar)	Jumlah yang Disetor (Rupiah)
01	<b>PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,</b> Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-45 Kel. Bendungan Hilir, Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat 10210	1.957.999.000	978.999.500.000
02	<b>Yayasan Kesejahteraan Pekerja (YKP) BRI</b> <b>Jl. Sultan Iskandar Muda No. F. 25</b> <b>(Arteri Pondok Indah) Jakarta</b>	1.000	500.000
	Total	1.958.000.000	979.000.000.000

## 2. Visi dan Misi BRISyariah

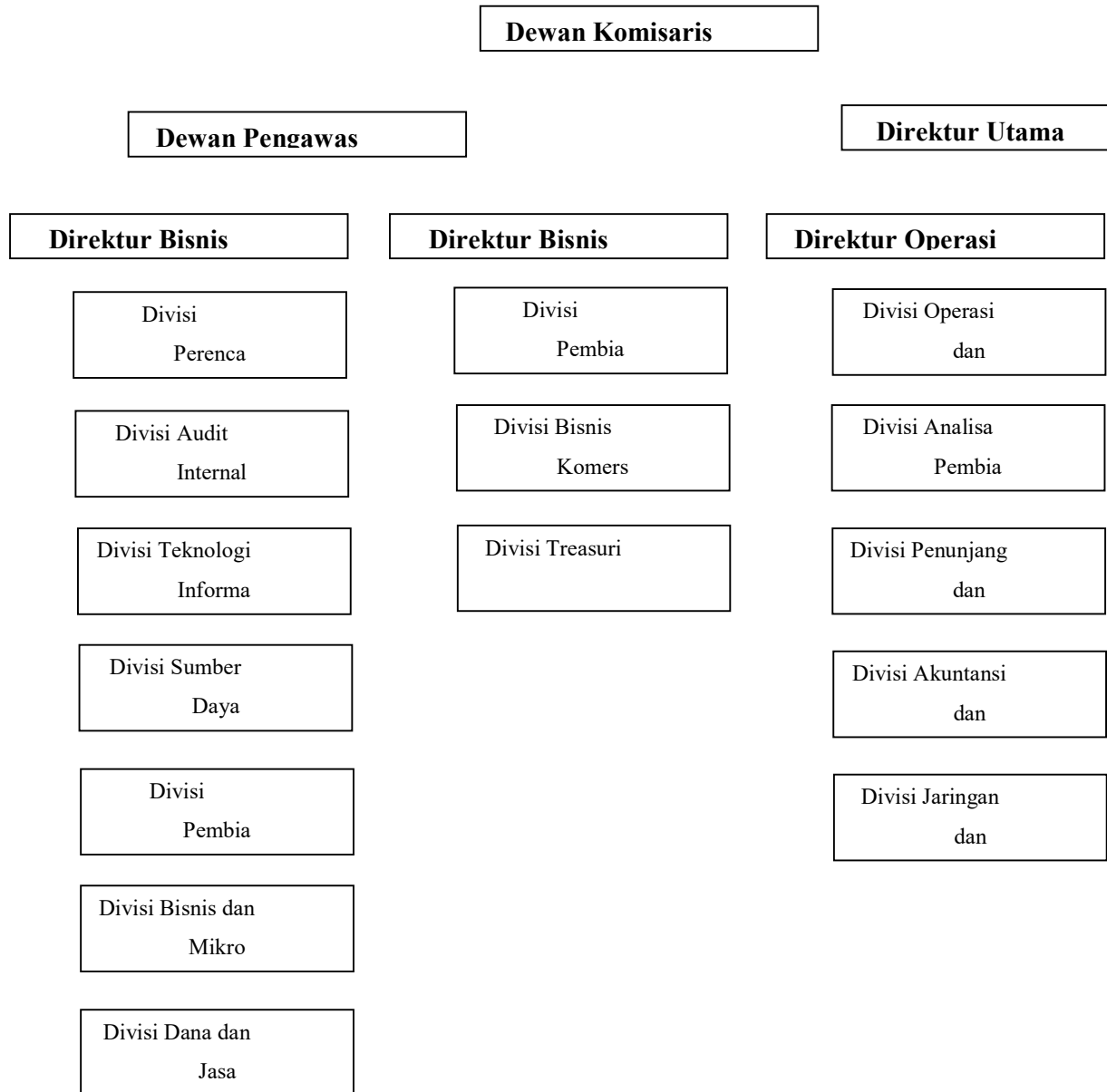
### Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### Misi

- a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

### 3. Struktur Organisasi BRISyariah



#### 4. Produk Dana Pihak Ketiga

a. Tabungan Faedah BRISyariah iB

Produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Akad *Wadi'ah yad dhamanah*

b. Tabungan Faedah BRISyariah iB Segmen Bisnis Individu

Produk simpanan dari BRISyariah untuk nasabah non-perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Akad *Wadi'ah yad dhamanah*

c. Tabungan Haji BRISyariah iB

Produk simpanan dari BRISyariah bagi calon jemaah Haji Reguler yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Akad Mudharabah Muthlaqah

d. Tabungan Haji Valas BRISyariah iB

Produk simpanan dari BRISyariah bagi calon jemaah Haji Khusus yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Akad Mudharabah Muthlaqah

e. Tabungan Impian Syariah iB

Produk simpanan berjangka dari BRISyariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin bulanan. Akad Mudharabah Muthlaqah

f. TabunganKu

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Akad *Wadi'ah yad dhamanah*

g. Simpanan Pelajar (SimPel) BRISyariah iB

SimPel iB kependekan dari Simpanan Pelajar iB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di

Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

h. Giro BRISyariah iB

Produk simpanan dari BRISyariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek & bilyet giro. Akad *Wadi'ah yad dhamanah*

i. Deposito BRISyariah iB

Produk investasi berjangka dari BRISyariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal. Akad *Mudharabah Muthlaqah*

## 5. Produk Pembiayaan

a. Qardh Beragun Emas BRISyariah iB (d.h Gadai)

Gadai BRISyariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah untuk ketentraman Anda

b. KKB BRISyariah iB

Skim pembiayaan adalah jual beli (MURABAHAH), adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh Bank dan Nasabah (*fixed margin*)

c. KPR BRISyariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (Murabahah) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan

d. KMG BRISyariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT. Bank



BRISyariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP)

e. Pembiayaan Umrah BRISyariah iB

Setiap muslim pasti merindukan *Baitullah*, sempurnakan kerinduan Anda pada *Baitullah* dengan ibadah Umrah. Pembiayaan Umrah BRISyariah iB kini hadir membantu anda untuk menyempurnakan niat Anda beribadah dan berziarah ke *Baitullah*. *Akad* Produk Pembiayaan Umrah BRISyariah iB menggunakan prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*Ijarah Multijasa*).<sup>63</sup>

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Risk Profile

a. Risiko Pembiayaan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui risiko pembiayaan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin kecil yang secara otomatis laba yang akan diterima oleh bank akan semakin meningkat.

**Tabel 4.1**

Periode	NPF
2010	2,14%
2011	2,12%
2012	1,84%
2013	3,26%
2014	3,65%

Sumber: Laporan keuangan BRISyariah

<sup>63</sup>www.brisyariah.co.id

Rasio NPF BRISyariah tahun 2010 sebesar 2,14%, tahun 2011 sebesar 2,12%, tahun 2012 sebesar 1,84%, tahun 2013 sebesar 3,26% dan tahun 2014 sebesar 3,65%. Dari data diatas NPF BRISyariah terus mengalami penurunan kecuali pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan yang begitu signifikan. Maka selanjutnya dilakukan analisis peringkat komponen NPF berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

**Tabel 4.2**

<b>Periode</b>	<b>NPF</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2010	2,14%	2	Sehat
2011	2,12%	2	Sehat
2012	1,84%	2	Sehat
2013	3,26%	2	Sehat
2014	3,65%	2	Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti

NPF pada tahun 2010 sebesar 2,14%, pada tahun ini berada pada tingkat kedua yang mana NPF tergolong sehat. Risiko pembiayaan bermasalah pada tahun ini berimbang dengan ROA pada tahun yang sama cukup rendah. Kemudian tahun 2011 NPF sebesar 2,12 % terjadi penurunan 0,02% dan masih tergolong peringkat 2 yaitu sehat . Pada tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 1,36 % yang mana hasil ini pada tahun 2012 besar laba perusahaan akan naik karena tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan pihak bank naik sehingga berkurang pembiayaan bermasalah. Terbukti perolehan laba pada tahun 2012 meningkat.

Pada tahun 2013 persentase NPF mengalami peningkatan yang cukup besar dan meningkat sebesar 1,42 % sehingga NPF menjadi 3,26% namun masih tergolong sehat dan aman. Jika terjadi peningkatan NPF maka terjadi penurunan pengembalian pembiayaan yang

diberikan bank kepada pihak lain, sehingga menimbulkan pembiayaan bermasalah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan NPF.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan persentase NPF sebesar 0,39% sehingga NPF 2014 menjadi 3,65% namun masih tergolong sehat yang berarti peringkat 2. Semakin meningkat NPF tahun 2014 menggambarkan semakin berkurangnya tingkat pengembalian pembiayaan nasabah bank BRISyariah sehingga menimbulkan pembiayaan bermasalah dan otomatis laba yang akan diterima pada tahun 2014 ini akan semakin sedikit. Terbukti dengan menurunnya laba yang diperoleh bank pada tahun 2014. Untuk itu bank perlu mengatur strategi khusus agar tingkat NPF nya berada dalam kondisi yang aman sesuai dengan peraturan BI. Agar berada pada posisi yang aman berkisar antara  $<2\%$  sampai  $\leq 5\%$ .

b. Risiko Likuiditas

Untuk menilai risiko yang muncul dari likuiditas maka bisa mencari FDR dari laporan keuangan suatu perusahaan, yang mana FDR itu menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan depositan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut maka mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih likuiditas bank tersebut tidak sehat.
- b) Untuk rasio FDR dibawah 110% likuiditas bank tersebut dinilai sehat

**Tabel 4.3**

<b>Periode</b>	<b>FDR</b>
2010	95,82%
2011	90,55%
2012	103,07%
2013	102,70%
2014	93,90%

Sumber: Laporan keuangan BRISyariah

Dari data diatas rasio FDR pada tahun 2010 sebesar 95,82%, tahun 2011 sebesar 90,55% , tahun 2012 sebesar 103,70%, tahun 2013 FDR sebesar 102,70% dan tahun 2014 FDR sebesar 93,90%.

Setelah melakukan pengumpulan data FDR pada BRIS, maka selanjutnya dilakukan analisis peringkat komponen FDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

**Tabel 4.4**

<b>Periode</b>	<b>FDR</b>	<b>Keterangan</b>
2010	95,82%	Sehat
2011	90,55%	Sehat
2012	103,07%	Sehat
2013	102,70%	Sehat
2014	93,90%	Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti

FDR pada BRIS kadang mengalami kenaikan bahkan penurunan yang tidak signifikan, namun dari perubahan itu FDR BRIS masih tergolong sehat. Yang berarti kemampuan likuiditas bank itu baik.

Bank mampu mengembalikan lagi dana pihak ketiga dengan menggunakan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya.

Pada tahun 2010 FDR BRISyariah sebesar 95,82% tergolong sehat dan dilihat dari kemampuan likuiditas BRISyariah cukup baik. Kemudian pada tahun 2011 terjadi penurunan sehingga FDR BRISyariah menjadi 90,55%. Penurunan ini menggambarkan bahwa kemampuan BRISyariah mengembalikan dana deposito tergolong baik terlihat dari pembiayaan BRISyariah secara keseluruhan pada tahun 2011 meningkat menjadi 1.760.033 (dalam jutaan).

Pada tahun 2012 FDR BRISyariah meningkat menjadi 103,70%. Jika FDR BRISyariah mengalami peningkatan maka kemampuan likuiditas bank semakin berkurang. Ini terjadi karena pembiayaan bermasalah pada tahun 2012 cukup banyak yaitu 216.825 (dalam jutaan) karena cukup banyaknya pembiayaan dalam kondisi bermasalah maka likuiditas BRISyariah menjadi berkurang.

Pada tahun 2013 FDR BRISyariah masih cukup tinggi namun masih sedikit kurang dari tahun 2012 yaitu 102,70%. Kemampuan likuiditas BRISyariah pada tahun ini masih rendah karena dilihat dari pembiayaan bermasalah pada tahun ini juga tergolong tinggi yaitu 188.918 (dalam jutaan). Sehingga kemampuan BRISyariah dalam mengembalikan dana nasabah cukup rendah.

Pada tahun 2014 FDR BRISyariah adalah 93,90 % terjadi penurunan dibanding 2012. Pada tahun ini terjadi peningkatan kemampuan bank dalam membayar kembali dana deposito dengan mengandalkan pembiayaan terbukti dengan jumlah pembiayaan secara keseluruhan meningkat menjadi 4.976.583 (dalam jutaan.)

## **2. Earning**

### **a. ROA (*Return On Assets*)**

ROA adalah cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen

bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya, dan sebaliknya semakin besar rasio ini semakin tinggi pula keuntungan atau laba yang diperoleh bank.

**Tabel 4.5**

<b>Periode</b>	<b>ROA</b>
2010	0,35%
2011	0,20%
2012	1,19%
2013	1,15%
2014	0,08%

Sumber: Laporan keuangan BRISyariah

Dari data diatas terlihat ROA tahun 2010 sebesar 0,35%, ROA tahun 2011 sebesar 0,20%, ROA tahun 2012 sebesar 1,19%, ROA tahun 2013 sebesar 1,15% dan tahun 2014 ROA sebesar 0,08%. Kemudianpeneliti akan melanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan BRISyariah tersebut.

**Tabel 4.6**

<b>Periode</b>	<b>ROA</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2010	0,35%	4	Kurang Sehat
2011	0,20%	4	Kurang Sehat
2012	1,19%	3	Cukup Sehat
2013	1,15%	3	Cukup Sehat
2014	0,08%	4	Kurang Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti

Berdasarkan analisis penulis dapat dilihat pihak bank masih belum bisa menghasilkan laba secara maksimal.Terbukti ROA dari

pihak bank hanya mampu mencapai peringkat ke 3 yaitu cukup sehat dan peringkat 4 yaitu kurang sehat.

Pada tahun 2010 ROA BRISyariah sebesar 0,35%, tahun 2010 ROA termasuk peringkat 4 berarti kurang sehat. Artinya Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target. Dilihat NPF pada tahun ini juga tinggi sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2010 ini juga rendah. Karena jika pembiayaan bermasalah cukup tinggi maka tingkat laba yang akan diperoleh juga berkurang karena salah satu unsur pendapatan utama bank itu dari pembiayaan yang diberikannya.

Pada tahun 2011 ROA terjadi penurunan laba sebesar 0,15% menjadi 0,20% dan tergolong pada kategori kurang sehat. Semakin kecil laba yang diterima BRISyariah. Bisa dilihat pada tahun yang sama NPF bank mengalami penurunan namun BRISyariah malah ikut terjadi penurunan. Secara normal seharusnya ketika NPF menurun laba yang akan diterima oleh BRISyariah akan semakin meningkat karena akan berkurang pembiayaan bermasalah dan laba yang akan diperoleh pun tinggi. Namun pada kenyataannya BRISyariah juga ikut menurun. Dan ini terjadi karena ternyata dilihat pada tahun yang sama biaya operasional yang dikeluarkan BRISyariah sangat besar yaitu sebesar 99,56%. Sehingga walaupun NPF menurun namun ketika laba yang diperoleh itu terkuras oleh biaya operasional BRISyariah sehingga laba yang diperoleh semakin kecil.

Pada tahun 2012 ROA BRISyariah meningkat cukup besar sebesar 0,99% menjadi 1,99% dan ini menjadi perolehan laba terbesar selama periode 2010-2014 dan naik peringkatnya menjadi cukup sehat. Jika dilihat NPF BRISyariah pada tahun 2012 juga terjadi penurunan yang besar sehingga laba yang dikumpulkan BRISyariah bisa meningkat dan pada tahun yang sama biaya operasional yang dikeluarkan BRISyariah juga terjadi penurunan sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2012 ini bisa terjadi peningkatan.

Pada tahun 2013 persentase ROA BRISyariah terjadi penurunan dari tahun lalu sebesar 0,04% namun masih tergolong peringkat 3. Jika dilihat dari rasio NPF nya BRISyariah terjadi peningkatan yang artinya pembiayaan bermasalah meningkat atau tingkat pengembalian pembiayaan nya berkurang sehingga otomatis laba yang diperoleh BRISyariah pun berkurang sehingga pada tahun 2013 terjadi penurunan laba.

Pada tahun 2014 persentase ROA BRISyariah terjadi penurunan yang cukup signifikan sehingga ROA BRISyariah pada tahun 2014 adalah ROA yang terendah selama periode 2010-2014. NPF pada tahun yang sama juga tertinggi periode ini sehingga berimbas pada perolehan laba yang diterima BRISyariah merosot cukup tinggi. Secara keseluruhan BRIS dalam menghasilkan tidak mampu secara maksimal dan BRIS hanya mampu paling tinggi berada di peringkat 3 yaitu cukup sehat.

b. REO (Rasio Efisiensi Operasional)

REO atau nama lainnya BOPO merupakan rasio penunjang dalam menghitung atau menilai earning suatu bank. Tujuannya mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Semakin kecil rasio ini semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

**Tabel 4.7**

<b>Periode</b>	<b>REO</b>
2010	98,77%
2011	99,56%
2012	86,63%
2013	83,23%
2014	99,14%

Sumber: Laporan keuangan BRISyariah



Dari tabel diatas maka terlihat pada tahun 2010 REO sebesar 98,77%, tahun 2011 REO sebesar 99,56%, tahun 2012 REO sebesar 86,63%, tahun 2013 REO sebesar 82,23% dan pada tahun 2014 REO sebesar 99,14%.Kemudian peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan BRISyariah tersebut.

**Tabel 4.8**

<b>Periode</b>	<b>REO</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2010	98,77%	5	Tidak Sehat
2011	99,56%	5	Tidak Sehat
2012	86,63%	3	Cukup sehat
2013	83,23%	2	Sehat
2014	99,14%	5	Tidak Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti

Setelah dilakukan analisis oleh penulis terlihat bahwa efisiensi kegiatan operasional bank syariah masih jauh dari kata sangat sehat. Terlihat pada tahun 2010 REO sebesar 98,77% dan tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 0,77% sehingga REO tahun 2011 menjadi 99,56%. REO membandingkan antara biaya operasioanal yang dikeluarkan BRISyariah dengan pendapatan operasional BRISyariah yang diterima. Jadi dapat disimpulkan biaya operasioanal cukup besar sehingga laba yang akan diterima pun akan semakin berkurang. Ini terlihat pada tahun 2010 dan 2011 hanya mampu berada pada posisi 0,35% dan 0,22%.

Namun pada tahun 2012 REO terjadi penurunan menjadi 86,63% berarti cukup sehat. Pada tahun 2012 BRISyariah cukup efisiensi dalam mengelola operasional kegiatan perusahaannya, sehingga biaya operasional bisa dikurangi dan berimbas pada ROA

atau laba yang diterima pada tahun 2012 meningkat. Karena laba yang diperoleh BRISyariah, tidak terlalu banyak untuk dialokasikan atau dibayarkan pada biaya operasioanal BRISyariah.

Pada tahun 2013 REO semakin berkurang menjadi 83,23% meningkat menjadi kategori sehat. Dapat diartikan kegiatan BRISyariah semakin efisien dalam mengelola kegiatan operasioananya. Sehingga BRISyariah pada tahun ini juga memperoleh laba yang cukup tinggi. Dan REO pada tahun 2013 ini adalah REO terendah dari periode 2010-2014. Jika REO semakin rendah maka laba pun otomatis juga tinggi dan pada tahun yang sama laba yang diperoleh bank pun juga meningkat.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan REO yang cukup besar dan penurunan yang sangat drastis dalam peringkat kesehatan sehingga menjadi tidak sehat. Dapat diartikan pada tahun 2014 BRISyariah kurang efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga biaya yang dikeluarkan cukup banyak dan ini akan berpengaruh pada laba yang akan diterima menjadi semakin rendah. Dan ini dibuktikan dengan ROA yang diterima pada tahun 2014 juga rendah dan tahun 2014 merupakan perolehan laba yang terendah selama periode 2010-2014.

Dapat disimpulkan jika semakin tinggi REO BRISyariah mengindikasikan kurangnya kemampuan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan kemungkinan suatu bank dalam kondisi kesulitan keuangan semakin besar. Maka perlu tindakan tepat yang dilakukan BRISyariah agar kegiatan operasioanalnya semakin efisien agar terhindar dari kesulitan keuangan yang mungkin akan terjadi.

c. NOM

*Net Operating Margin* adalah salah satu rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

**Tabel 4.9**

<b>Periode</b>	<b>NOM</b>
2010	7,50%
2011	6,99%
2012	7,15%
2013	6,27%
2014	6,04%

Sumber: Laporan keuangan BRISyariah

Dari tabel diatas terlihat pada tahun 2010 NOM sebesar 7,50%, tahun 2011 NOM sebesar 6,99%. Tahun 2012 NOM sebesar 7,15%, tahun 2013 NOM sebesar 6,72% dan pada tahun 2014 NOM sebesar 6,04%. Kemudian peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangn BRISyariah tersebut.

**Tabel 4.10**

<b>Periode</b>	<b>NOM</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2010	7,50%	1	Sangat Sehat
2011	6,99%	1	Sangat Sehat
2012	7,15%	1	Sangat Sehat
2013	6,27%	1	Sangat Sehat
2014	6,04%	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti

Pada tahun 2010 NOM BRISyariah sebesar 7,50% dan ini merupakan NOM terbesar selama periode 2010-2014. Jika NOM besar maka bisa mengcover kerugian yang muncul akibat pembiayaan yang

diberikan. Pada tahun 2010 kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba cukup besar sehingga NOM pun menjadi besar.

Pada tahun 2011 NOM BRISyariah terjadi penurunan menjadi 6,99%. Terjadi penurunan akibat jumlah aktiva produktif meningkat, namun pembiayaan bermasalah cukup besar yaitu 188.718 (dalam jutaan) sehingga laba yang diperoleh dari aktiva produktif pun otomatis berkurang. Pada tahun 2012 NOM BRISyariah naik menjadi 7,15 % terjadi peningkatan dari tahun 2012 yang dapat diartikan laba yang diperoleh dari aktiva produktif cukup besar sehingga otomatis NOM mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 terjadi lagi penurunan persentase NOM menjadi 6,27% yang dipastikan laba yang diperoleh dari aktiva produktif berkurang. Ini terlihat dari aktiva produktif dalam kategori pembiayaan yang cukup bermasalah mengalami peningkatan menjadi 189.018 (dalam jutaan). Sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh dari aktiva produktif menjadi berkurang.

Tahun 2014 NOM makin rendah dan ini merupakan NOM terendah selama periode 2010-2014 sebesar 6,04%. Ini terjadi karena laba yang diperoleh dari aktiva produktif berkurang. Dibuktikan dengan aktiva produktif dalam kategori pembiayaan bermasalah meningkat menjadi 246.411 (dalam jutaan) sehingga laba yang diterima dari aktiva produktif pun akan semakin berkurang.

Dari tahun ke tahun dapat disimpulkan walaupun NOM BRISyariah terjadi kenaikan dan penurunan selama periode 2010-2014 namun NOM BRISyariah masih berada pada posisi yang sangat aman yaitu peringkat 1 yang berarti kemampuan BRIS dalam mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan laba sangat bagus sehingga tergolong pada peringkat 1 yaitu sangat sehat yang berarti rentabilitas sangat memadai dan memenuhi target.

### **3. *Capital***

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.

**Tabel 4.11**

<b>Periode</b>	<b>KPMM</b>
2010	20,62%
2011	14,74%
2012	11,35%
2013	14,49%
2014	12,89%

Sumber: Hasil olah data peneliti

Dari tabel diatas KPMM tahun 2010 sebesar 20,62%, tahun 2011 KPMM sebesar 14,74%, tahun 2012 KPMM sebesar 11,35%, tahun 2013 KPMM sebesar 14,49% , dan tahun 2014 KPMM sebesar 12,89%. Kemudian peneliti akan melanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan BRISyariah tersebut

**Tabel 4.12**

<b>Periode</b>	<b>KPMM</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2010	20,62%	1	Sangat Sehat
2011	14,74%	1	Sangat Sehat
2012	11,35%	2	Sehat
2013	14,49%	1	Sangat Sehat
2014	12,89%	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti

Tahun 2010 KPMM yang dimiliki BRISyariah sebesar 20,62% yang merupakan persentase KPMM tertinggi dari 2010-2014. Tingginya KPMM pada tahun ini mengartikan bahwa modal yang dimiliki bank untuk mengcover resiko bank bagus. Kemudian pada tahun 2011 KPMM terjadi penurunan yang sangat drastis menjadi 14,74% ini diakibatkan

ATMR pada tahun ini cukup tinggi dari 2010 yaitu 7.018.331. Sehingga persentase KPMM pada tahun ini menjadi rendah sehingga modal yang dimiliki BRISyariah menjadi berkurang.

Tahun 2012 KPMM BRISyariah semakin menurun menjadi 11,35%. Persentase ini merupakan persentase KPMM terendah selama periode 2010-2014. Ini terjadi akibat aktiva tertimbang menurut risiko(ATMR) kembali naik menjadi 9.803.081(dalam jutaan) cukup tinggi dari tahun 2011 sehingga KPMM pada tahun ini KPMM BRISyariah menjadi rendah, yang artinya modal yang dimiliki bank untuk menyerap kerugian yang akan muncul semakin sedikit.

Tahun 2013 KPMM mulai naik menjadi 14,49% dan diartikan modal yang dimiliki bank dalam mengcover kerugian mulai meningkat. Ini dibuktikan dengan meningkatnya modal yang dimiliki bank pada tahun 2012. Tahun 2014 KPMM BRISyariah kembali turun menjadi 12,89%. Berarti modal yang dimiliki BRISyariah juga turun. Ini terjadi akibat aktiva tertimbang menurut risiko meningkat cukup signifikan dari tahun sebelumnya menjadi 13.710. 805 (dalam jutaan). Akibat ATMR yang tinggi mengakibatkan modal yang dimiliki bank semakin berkurang.

Dari data diatas terlihat bahwa kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian sangat bagus.Hampir setiap tahun selalu berada pada peringkat 1 kecuali 2012. KPMM 20,62% tahun 2010, KPMM tahun 2011 yaitu 14,74%, KPMM tahun 2013 yaitu 14,49%, dan KPMM tahun 2014 yaitu 12,89% yang berarti KPMM tergolong peringkat 1 yang mengartikan KPMM tergolong sangat sehat. Artinya bank memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai terhadap profil resikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank. Pada tahun 2012 KPMM 11,35 %tergolong sehat yang artinya bank memiliki kualitas dan kecukupan modal yang memadai terhadap profil resikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesehatan BRISyariah ditinjau berdasarkan *Risk profile* menggunakan rasio NPF dan FDR dari tahun 2010-2014 maka kesehatan BRISyariah termasuk kategori **sehat** dengan rata-rata NPF 2,60% dan FDR 97,35%
2. Kesehatan BRISyariah ditinjau berdasarkan Rentabilitas menggunakan rasio ROA tahun 2010 dan 2011 tergolong **kurang sehat**, tahun 2012-2013 tergolong **cukup sehat**, dan 2014 tergolong **kurang sehat**. Kesehatan BRIS ditinjau berdasarkan Rentabilitas menggunakan rasio REO tahun 2010 dan 2011 tergolong **tidak sehat**, tahun 2012 tergolong **cukup sehat**, tahun 2013 tergolong **sehat**, tahun 2014 tergolong **tidak sehat**. Kesehatan BRIS ditinjau berdasarkan Rentabilitas menggunakan rasio NOM dari 2010-2014 statis yaitu tergolong **sangat sehat**.
3. Kesehatan BRISyariah ditinjau berdasarkan *Capital* menggunakan rasio KPMM tahun 2010-2014 tergolong **sangat sehat dan sehat** dengan rata-rata KPMM 14,81%.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas kita bisa memberikan saran kepada BRIS terutama pada bagian kesehatan bank, saran yang penulis berikan pada BRIS adalah:

1. Mempertahankan kesehatan BRISyariah yang tergolong sangat sehat yaitu NOM dan KPMM pada tahun-tahun berikutnya.
2. Meningkatkan tingkat kesehatan BRISyariah yang tergolong kurang sehat, cukup sehat, dan tergolong tidak sehat pada tahun berikutnya sehingga BRIS bisa terus berkembang dan menjadi salah satu bank syariah yang akan menyusul menjadi bank syariah pemerintah.

3. BRISyariah tidak hanya memperhatikan laporan keuangan tapi juga pelayanan kepada nasabah karena itu juga hal yang sngat penting untuk menarik minat nasabah sebanyak banyaknya kepada BRISyariah
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan pembahasan tentang kesehatan bank dengan menambah indikator indikator lain sehingga semakin mempertajam analisis kesehatan bank.



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Amir Machmud. 2008. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Burhan Bungin. 2005. *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta
- Darsono. 2007 *Manajemen Keuangan*. Diadit Media. Jakarta
- Herman Darmawi. 2012 *Manajemen Perbankan*. Bumi Akasara. Jakarta
- Irfan Fahmi. 2011. *Manajemen Risiko*. Alfabeta. Bandung
- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana,. Jakarta
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia. Jakarta
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Ekonosia. Yogyakarta
- Moh. Kasiram. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. UIN-Maliki Press. Malang
- Martono, 2007. *.Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Ekonisia. Yogyakarta
- Martono, Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Andi Offset. Yogyakarta
- Sulhan, Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. UIN Malang Press. Malang
- Sumar'in, 2012. *Konsep Kelembagaan Bank syariah*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Syukri Iska. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Fajar Media Press. Yogyakarta

Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Pt Raja Grafindopersada. Jakarta

Wendra Yunaldi.2007. *Potret Perbankan Syariah di Indonesia*. Centralis. Jakarta

### **Referensi Surat Edaran**

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS

SE.BI No.13/24/DPNP

Peraturan OJK No.134, 2014

### **Referensi Jurnal dan Skripsi**

eJournal Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomor 2, 2015:363-374

Khaerunnisa Said2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2001-2010)*. Skripsi.FEB UNHAS,Makassar

M.Hosen, S. Nada *Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah Vol 9, No 2, Oktober 2013*

N. Debora., I. Saerang., V. Untu. *Analisis perbandingan kinerja keuangan Vol.3 No.1 Maret 2015*

Ragil Setiabudi. *Skripsi Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC periode tahun 2011-2013*.UIN Sunankalijaga Yogyakarta

Santi Budi Utami. *Perbandingan analisis CAMELS dan RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank pada unit usaha syariah milik pemerintah (Studi Kasus Bank Negara Indonesia, TBK Tahun 2012-2013)*Skripsi. FE.Universitas Yogyakarta

### **Referensi Website**

[www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), 16/09/15, 11:30

[www. bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PT BRISYARIAH

Per 31 Desember 2014 dan 2013 diaudit

No	Rasio	2014	2013
<b>I.</b>	<b>Permodalan</b>		
1.	a. CAR (KPMM) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	12,89%	14,49%
	b. CAR (KPMM) Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana Dan Risiko Pasar	12,89%	14,49%
2.	Aset Tetap Terhadap Modal	22,41%	20,25%
<b>II.</b>	<b>Aktiva Produktif</b>		
1.	Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	3,59%	3,49%
2.	a. NPF Gross	4,60%	4,06%
	b. NPF Net	3,65%	3,26%
3.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,39%	1,54%
4.	Pemenuhan PPA Produktif	83,35%	100,00%
<b>III.</b>	<b>Rentabilitas</b>		
1.	ROA*)	0,08%	1,15%
2.	ROE*)	0,44%	10,20%
3.	NIM/NCOM ( <i>Net Operational Margin</i> *)	6,04%	6,27%
4.	OER ( <i>Operational Efficiency Ratio</i> )	99,14%	95,24%
<b>VI.</b>	<b>Likuiditas</b>		
1.	Quick Ratio	76,43%	20,96%
2.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) terhadap DPK	5,61%	6,45%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	53,30%	37,31%
4.	FDR ( <i>Financing Deposit Ratio</i> *)	93,30%	102,70%
<b>V.</b>	<b>Kepatuhan (Compliance)</b>		
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah*)	5,05%	5,03%
	a. Rupiah	1,07%	-
	b. Valas	0,34%	-
3.	PDN		

\*) Tidak Diaudit

Sumber: www.brisyariah.co.id

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PT BRISYARIAH

Per 31 Desember 2013 dan 2012 diaudit

No	Rasio	2013	2012
<b>I. Permodalan</b>			
1.	a. CAR (KPM) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14,49%	11,35%
	b. CAR (KPM) Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana Dan Risiko Pasar	14,49%	11,35%
2.	Aset Tetap Terhadap Modal	20,25%	24,03%
<b>II. Aktiva Produktif</b>			
1.	Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	3,49%	2,55%
2.	a. NPF Gross	4,06%	3,00%
	b. NPF Net	3,26%	1,84%
3.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,54%	1,79%
4.	Pemenuhan PPA Produktif	100,00%	100,00%
<b>III. Rentabilitas</b>			
1.	ROA*)	1,15%	1,19%
2.	ROE*)	10,20%	10,41%
3.	NIM/NCOM ( <i>Net Operational Margin</i> *)	6,27%	7,15%
4.	OER ( <i>Operational Efficiency Ratio</i> )	95,24%	86,63%
<b>VI. Likuiditas</b>			
1.	Quick Ratio	20,96%	22,89%
2.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) terhadap DPK	6,45%	4,99%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	37,31%	41,26%
4.	FDR ( <i>Financing Deposit Ratio</i> *)	102,70%	103,07%
<b>V. Kepatuhan (<i>Compliance</i>)</b>			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah*)	5,03%	5,03%
3.	PDN	-	-

\*) Tidak Diaudit

Sumber: www.brisyariah.co.id

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN PT BRISYARIAH

Per 31 Desember 2011 dan 2010 diaudit

No	Rasio	2011	2010
<b>I.</b>	<b>Permodalan</b>		
1.	a. CAR (KPM) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14,74%	20,62%
	b. CAR (KPM) Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana Dan Risiko Pasar	14,74%	20,62%
2.	Aset Tetap Terhadap Modal	21,73%	15,95%
<b>II.</b>	<b>Aktiva Produktif</b>		
1.	Aktiva Produktif Bermasalah (NPA)	2,42%	2,74%
2.	a. NPF Gross	2,77%	3,19%
	b. NPF Net	2,12%	2,14%
3.	PPA Produktif terhadap Aktiva Produktif	1,34%	1,76%
4.	Pemenuhan PPA Produktif	100,00%	100,00%
5.	Pemenuhan PPA Non Produktif	100,00%	100,00%
<b>III.</b>	<b>Rentabilitas</b>		
1.	ROA	0,20%	0,35%
2.	ROE	1,19%	1,28%
3.	NIM/NCOM ( <i>Net Operational Margin</i> )	6,99%	7,50%
4.	OER ( <i>Operational Efficiency Ratio</i> )	99,56%	98,77%
<b>VI.</b>	<b>Likuiditas</b>		
1.	Quick Ratio	73,34%	84,09%
2.	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) terhadap DPK	1,51%	0,69%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	45,79%	35,64%
4.	FDR ( <i>Financing Deposit Ratio</i> )	90,55%	95,82%
<b>V.</b>	<b>Kepatuhan (<i>Compliance</i>)</b>		
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	-	-
	a.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	-	-
	b.2. Pihak Tidak Terkait	-	-
2.	GWM Rupiah	5,02%	5,02%
3.	PDN	-	-

Sumber: www.brisyariah.co.id



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
BATUSANGKAR**

*Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website :www.stainbatusangkar.ac.id e-mail : info@stainbatusangkar.ac.id*

Batusangkar, 14 Desember 2015

or : Sti.02/IX/TL.06/ 1956.d /2015  
p : 1 (satu) eksemplar  
: *Mohon Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala Perwakilan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Barat  
di  
Padang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama / NIM : **Fatimah Hidayat / 14202204**  
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Labuh, 19 Januari 1993  
Kartu Identitas : NIK: 1372025901930021  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Alamat : Destamar IV RT.003 RW.006 Kelurahan Kampung Jawa Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul : ***Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Sumatera Barat (Data Publikasi Bank Indonesia Periode 2010-2014)***  
Lokasi : Bank Indonesia Perwakilan Sumatera Barat  
Waktu : 15 Desember 2015 s.d 15 Februari 2016  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag.  
2 : Dr. Himyar Pasrizal, SE., MM.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua  
Pusat Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat  
  
Anis, M.Hum.  
NIP. 197303031999031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Ketua STAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (Sebagai Laporan)
3. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Batusangkar.
4. Ketua Program Studi Perbankan Syariah STAIN Batusangkar.
5. Arsip.



No. 18/3/Pdg-UKLP/Srt/B

Padang, 25 Januari 2016

Kepada  
IAIN Batusangkar  
Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo, Lima Kaum  
**BATUSANGKAR**

Perihal: Penelitian di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat

Menunjuk surat Saudara No. Sti.02/IX/TL.00/1956.d/2015 tanggal 14 Desember 2015 perihal  
Mohon Izin Penelitian dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama :Fatimah Hidayat  
NIM :14202204  
Tempat, tanggal lahir :Muara Labuh, 19 Januari 1993  
Kartu Identitas :1372025901930021  
Jurusan :Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi :Perbankan Syariah  
Alamat :Destamar IV RT.003 RW.006, Kelurahan Kampung Jawa,  
Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok

Telah menyelesaikan penelitian di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat  
dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah Sumatera Barat (Data Publikasi Bank  
Indonesia Periode 2010-2014)".

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami mengucapkan terima kasih.

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA  
PROVINSI SUMATERA BARAT  
Kepala Unit

Husni Halim  
Manajer